

Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat Gerhana Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnamen Pada Peserta Didik Kelas VIII.2 UPTD SMPN 1 Tomoni

Haryono¹

Guru UPT SMPN 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur¹

email: haryono521@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Pendidikan merupakan cikal bakal dari lahirnya generasi yang cerdas. Pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu saat saja, tapi pendidikan terus berlanjut tanpa mengenal usia yang disebut dengan istilah pendidikan seumur hidup. Dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan kondisi yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu saat ini banyak model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk Menerapkan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dalam proses belajar mengajar dengan mengoptimalkan peran aktif siswa dalam kelas dan Memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi melalui model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 UPTD SMP Negeri 1 Tomoni, sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 selama 30 hari di mulai 21 Juli - 21 Agustus 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Pada proses pembelajaran terlihat beberapa peningkatan yang terjadi pada siswa dimana berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar melalui metode Teams Games Tournament (TGT) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan pola pikir dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Antusias Siswa, Team Games Tournament

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan

sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep Sejarah yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi peserta didik diantaranya hasil belajar peserta didik akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Shalat Gerhana adalah *Teams Games Tournaments (TGT)* karena peserta didik dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Data hasil penilaian formatif maupun penilaian tengah semester siswa kelas VIII.2 menunjukkan ada permasalahan di kelas tersebut. Permasalahan ini terkait motivasi berprestasi siswa. Selain itu siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan guru yang hanya ceramah dan tidak melibatkan siswa aktif dalam kelas.

Peserta didik cenderung acuh tak acuh saat belajar PAI. Bahkan diantaranya menyatakan bahwa pelajaran PAI tidak penting. Karena tidak menjadi bahan pertanyaan dalam mencari pekerjaan. Hal ini berakibat hasil prestasi peserta didik dalam pembelajaran PAI masih rendah.

Untuk itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang banyak melibatkan peran aktif peserta didik agar semangat belajar mereka meningkat. Guru seharusnya berusaha membuat pembelajaran yang menjadikan peserta didik mengalami sendiri dan motivasi mereka selalu meningkat.

Banyak pendekatan dan model pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *cooperative learning*. Model pembelajaran ini dipandang sesuai untuk diterapkan di abad XXI, karena di dalamnya peserta didik dapat bekerjasama untuk memecahkan masalah (*Problem Solver*). Terdapat berbagai jenis/tipe model pembelajaran dalam pendekatan kooperatif ini, antara lain: *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Time Games Tournament (TGT)*, serta beberapa tipe yang lain.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Time Games Tournament* (TGT) merupakan salah model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ni Made Merti (Merti, 2020) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. Dari sinilah penulis tertarik dan ingin membuktikan sendiri jika model TGT dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.2 UPTD SMPN 1 Tomoni pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

Secara garis besar, implementasi TGT dalam pembelajaran merupakan pengembangan dari kegiatan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang ditambah dengan permainan. Dalam hal ini, untuk menambah skor perolehan tim atau kelompok, dapat diberikan lagi oleh guru melalui permainan. Dengan demikian guru harus mempersiapkan satu permainan untuk dimainkan siswa setelah memberikan kuis (Slavin, 2005:24).

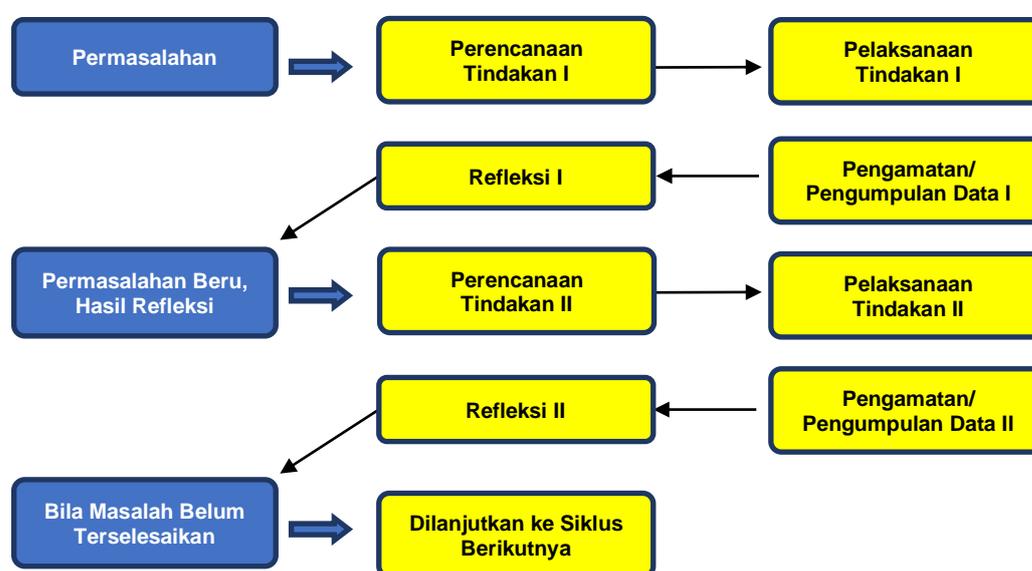
Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pembelajaran kooperatif lainnya adalah adanya turnamen. Dengan adanya turnamen diharapkan dapat menanamkan sportivitas siswa dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk berusaha lebih baik lagi bagi dirinya maupun untuk orang lain. Melalui turnamen diharapkan juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih berani dalam berkompetisi. Sehingga peserta didik selalu berusaha untuk berada dalam posisi unggul karena mempunyai daya saing tinggi. Dengan demikian, tujuan penerapan model pembelajaran *Team Game Tournament* adalah peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan juga adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.2 UPTD SMPN 1 Tomoni pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.2 UPTD SMPN 1 Tomoni pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik, maupun praktisi pendidikan lainnya. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) untuk melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Melalui penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Selain itu guru dapat menambah alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal. Bagi peserta didik, penerapan model ini dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, mereka dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran dan menumbuhkan kebiasaan kerjasama dan komunikasi dengan teman dan kelompoknya, sehingga pada akhirnya diharapkan adanya peningkatan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMPN 1 Tomoni yang berlokasi di Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2022. Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas VIII.2, permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yang menjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPTD SMPN 1 Tomoni peserta didik pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai ^{*)}			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mendalami pengertian dan tatacara shalat gerhana	Belum dapat mendalami pengertian dan tatacara shalat gerhana	Mendalami pengertian dan tatacara shalat gerhana kurang jelas dan kurang lengkap	Mendalami pengertian dan tatacara shalat gerhana dengan jelas tapi kurang lengkap	Mendalami pengertian dan tatacara shalat gerhana dengan jelas dan lengkap

Catatan : Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah skor masing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor Klasifikasi

KeaktifanTinggi : 81 - 100

Sedang : 61 - 80

Rendah : 21 – 60

Sangat Rendah : 0- 20

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan Observasi Awal (Pra Siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal, tujuannya untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materi meyakini nabi dan rasul Allah masih sangat rendah. Nilai rata – rata yang diperoleh dari 20 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	67,7
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	55
Peserta didik yang mahir	- orang
Peserta didik yang cakap	2 orang
Peserta didik yang layak	3 orang
Peserta didik yang baru berkembang	6 orang

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai kriteria ketuntasan belajar (45%),berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Peserta didik yang

mendapatkan nilai Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 0 orang peserta didik kategori mahir, 2 orang peserta didik kategori cakap, 3 orang peserta didik kategori layak dan 6 orang peserta didik kategori baru berkembang dari 11 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi meyakini nabi dan rasul Allah masih sangat rendah. Dengan demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT dengan materi shalat gerhana 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian shalat gerhana, ketentuan shalat gerhana, tatacara shalat gerhana dan hikmah shalat gerhana. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 3 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dengan jumlah 3 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 3 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait shalat gerhana. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami shalat gerhana. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point mengenai shalat gerhana, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang shalat gerhana, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang shalat gerhana (Komunikasi).

Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok kecil: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok 1: menelaah pengertian shalat gerhana, sub materi kelompok 2: ketentuan shalat gerhana, sub materi kelompok 3: menelaah tatacara shalat gerhana, sub materi kelompok 4: hikmah shalat gerhana. Sintak 3 diskusi kelompok, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota yang akan bergabung dalam kelompok, anggota dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok, peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan kosentrasi, dan kelompok membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

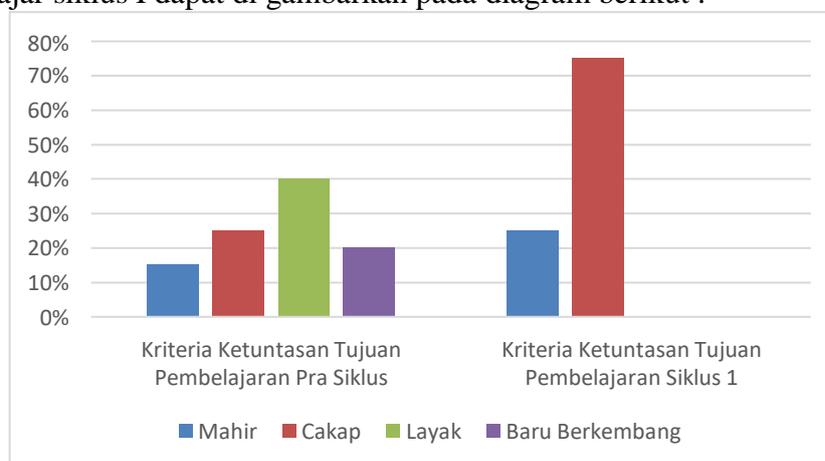
Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisi dari pengamatan yang dilakukan oleh ibu Hj. Hajrah, S.Ag (guru kelas VIII) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik, dan tes yang telah diberikan.

Berdasarkan data, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode TGT yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pengamat nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan baik dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	76,6
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Peserta didik yang mahir	3 orang
Peserta didik yang cakap	1 orang
Peserta didik yang layak	4 orang
Peserta didik yang berkembang	3 orang

Berdasarkan tabel di atas pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagaimana peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *TGT* akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (72,8%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasil pra siklus (45,5%) dengan persentase rendah (layak). Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *TGT* dengan materi shalat gerhana 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas

mengenai ketentuan shalat gerhana, tatacara shalat gerhana, dan hikmah shalat gerhana. Peneliti membagi materi pokok menjadi 3 bagian, dan membuatnya dalam lembar untuk menunjukan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 3 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 4 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, dengan jumlah 4 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 4 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait shalat gerhana. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami shalat gerhana. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point mengenai tatacara shalat gerhana, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang shalat gerhana, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang shalat gerhana (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok ahli 1: ketentuan shalat gerhana, sub materi kelompok 2: menelaah tatacara shalat gerhana, sub materi kelompok 3: menyebutkan hikmah shalat gerhana. Sintak 3 diskusi kelompok, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota yang akan bergabung dalam kelompok, anggota dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang

materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh nilai 95 nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	85,5
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik yang mahir	5 orang
Peserta didik yang cakap	6 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,6% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 85,5% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 45,4% dan yang cakap sebesar 54,6%. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

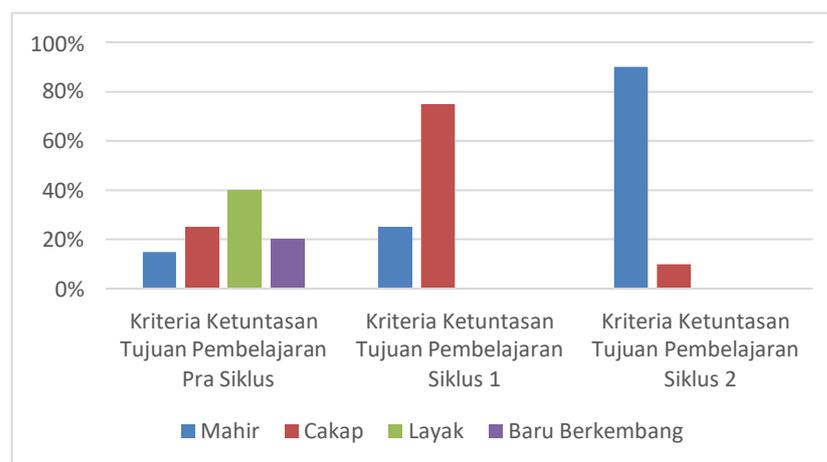
Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	67,7,0	76,6	85,5	Meningkat
Nilai tertinggi	80	90	100	
Nilai terendah	55	60	80	
Peserta didik yang mahir	0 Orang	3 Orang	5 Orang	
Peserta didik yang cakap	2 Orang	1 Orang	6 Orang	

Peserta didik yang layak	3 Orang	4 Orang	0 Orang
Peserta didik yang baru berkembang	6 Orang	3 Orang	0 Orang

Tabel 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan analisa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative tipe TGT* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperatif tipe TGT* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 UPTD SMPN 1 Tomoni.

Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D materi shalat gerhana di UPTD SMPN 1 Tomoni.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode *Cooperative Learning* tipe *TGT* pada peserta didik kelas VIII.2 UPTD SMPN 1 Tomoni Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh simpulan yaitu Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 1 Tomoni Tahun Pelajaran 2022/2023, hal ini dapat

dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,6% dengan persentase sedang (cakap), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 95,5% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 45,4% dan yang cakap sebesar 54,6%. dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasopang, A. P. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997*, 333-334.
- De Porter, B., & Mike, H. (1992). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (A. Abdurrahman, Penerj.) Bandung: Perbit Kaifa.
- Fathurrohman, M. R. (2018). *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Jigsaw Dengan Teknik Stad Pada Kelas X Di MA Miftahunnajah*. Bandung: Program Studi Biologi Fkip Universitas Pasundan Bandung.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Horshit. (2014). Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Model. *Journal of Bussiness and Management*, 5(2), 16-17. doi:<https://doi.org/10.9790/487X-0521622>
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk SMA/MA, SMA/MAK*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Latifah, F. A., Samsudi, & Masrukan. (2014). Model Supervisi Akademik Kelompok Berbasis Think Talk Write Untuk Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah. *Educational Management*, 3(1). Diambil kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4357>
- Lestari, B. (2008). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, Desember*, 146.
- Merti, N. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) . *Journal of Education Action Research*, 315.
- Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan. (2018). *Dokumen II Kurikulum Diklat Teknis Substantif Pendidikan*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori dan Praktik*. Jakarta: Gravindo.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Suparno. (2000). Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah. Dalam A. Saukah, & M. Waseno, *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

Sutrisno, B. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Teropong Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Untan, 2.

Tea, T. (2009). *Inspiring Teaching: Mendidik Penuh Inspirasi*. Jakarta
